

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan berbagai teknologi, gaya hidup manusia mengalami perubahan yang sangat cepat dari budaya yang tradisional menuju budaya yang modern. Perubahan tersebut membawa pula pada perubahan pola penyakit yang ada, terutama pada penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup seseorang. Gaya hidup yang buruk dapat berakibat pada munculnya penyakit seperti Hipertensi, Jantung Koroner, Obesitas dan juga Diabetes Mellitus (DM) (WHO, 2011 dalam Wahyuni, *et al*, 2020).

Kebiasaan seseorang dalam mengkonsumsi makanan cepat saji, seperti makanan dan minuman dengan kadar gula tinggi sudah menjadi gaya hidup masyarakat di zaman modern seperti sekarang ini. Hal ini memicu timbulnya penyakit-penyakit akibat pola makan dan minum yang tidak sehat. Salah satu penyakit yang dapat terjadi akibat pola makan yang tidak sehat diantaranya adalah Diabetes Mellitus (DM) (Saifunurmazah D. 2013)

Diabetes Mellitus (DM) atau yang lebih dikenal dengan kencing manis adalah penyakit menahun atau kronis berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Saat ini, prevalensi DM di negara-negara berkembang mengalami peningkatan. Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita DM pada tahun 2019. Wilayah Asia Tenggara menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3% dengan Indonesia sendiri berada diperingkat ke-7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita DM terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Hal ini menjadikan Indonesia satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masuk kedalam daftar 10 negara dengan jumlah penderita DM terbanyak. Sehingga dapat diperkirakan bahwa Indonesia berkontribusi besar terhadap prevalensi kasus DM di Asia Tenggara.

Prevalensi DM berdasarkan Provinsi pun pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat memiliki prevalensi DM sebesar 1,28% berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur. Sedangkan, prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun sebanyak 1,74% (RISKESDAS, 2018). Salah satu Kabupaten di Jawa Barat yaitu Kabupaten Ciamis memiliki prevalensi DM mencapai 15,22% dengan capaian absolut sebanyak 14.897 kasus pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Ciamis, 2021).

Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kawali, penyakit DM pada tahun 2020 masuk kedalam Data 10 Besar Penyakit Rawat Jalan dengan jumlah kasus rata-rata perbulan sebanyak 20-30 kasus (UPTD Puskesmas Kawali 2021). Selain itu, berdasarkan Data Capaian SPM PTM 2020 prevalensi DM mencapai 401

kasus dengan presentasi 30%. Sedangkan, berdasarkan Data Capaian SPM PTM 2021 per bulan Mei kasus DM mencapai 307 kasus dengan presentasi 24% (UPTD Puskesmas Kawali, 2021).

Saat ini DM menjadi ancaman utama bagi kesehatan masyarakat. Setiap tahunnya lebih dari 4 juta orang meninggal akibat DM. Menurut Muhasidah, *et al.* (2017) salah satu faktor masalah pada penanggulangan DM adalah rendahnya tingkat pengetahuan pola makan yang dapat menyebabkan peningkatan kadar gula dalam darah. Maka dari itu, upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan memperbaiki pola makan.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu pilar penatalaksanaan DM yaitu patuh dalam melakukan diet atau pola makan teratur. Menurut Delima, N. *et al.* (2020) pilar penatalaksanaan DM diantaranya yaitu melalui edukasi kepada penderita dan keluarga, minum obat sesuai resep dokter serta patuh dalam melakukan diet atau pola makan teratur. Pola makan tertaur ini dapat dilakukan dengan pola makan “3J” yang meliputi jadwal makan, jumlah dan jenis makanan (PERKENI, 2019). Jika penderita tidak mengikuti pola makan yang dianjurkan, maka kemungkinan akan terjadi komplikasi yang pada akhirnya akan menimbulkan kematian.

Berdasarkan hasil penelitian Hadiati, A. *et al.* (2019) tentang pola makan sehari-hari di puskesmas Ciumbuleuit Bandung pada 40 responden dijelaskan bagaimana sikap penderita DM tentang pola makan sehari-hari, dimana sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya media massa, emosional, persepsi/ kepercayaan dan kebudayaan.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada 11 penderita DM di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kawali dengan pertanyaan meliputi perilaku pola makan dan persepsi terkait DM, didapat data sebagai berikut: penderita tidak melakukan pola makan yang baik (81,81%), persepsi hambatan penderita (*Perceived Barriers*) sangat besar (63,63%) serta kurangnya (*Cues to Action*) dorongan untuk mengubah perilaku pola makan (72,72%). Hal ini dikarenakan pola makan penderita sebagian besar hanya mengurangi porsi makan nasi saja. *Perceived Barriers* pada penderita dengan pola makan yang dianjurkan mereka tidak bisa menikmati makanan kesukaannya serta mereka merasa terganggu. *Cues to Action* pada penderita sangatlah kurang, keluarga terkesan acuh terhadap kebiasaan makan penderita. Selain itu, kurangnya penyuluhan dari tenaga kesehatan membuat penderita tidak tahu pola makan yang dianjurkan.

Teori *Health Belief Model* (HBM) merupakan model yang dirancang untuk mendorong masyarakat melakukan tindakan kearah kesehatan yang positif. Konsep dari teori HBM ini bahwa perilaku sehat ditentukan oleh kepercayaan atau persepsi individu tentang penyakit dan sarana yang tersedia untuk menghindari terjadinya suatu penyakit (Hall, 2012 dalam Pramono A. P., 2018). Salah satu dasar komponen dalam teori HBM adalah adanya *Perceived Barrier* (persepsi hambatan yang dirasakan) dan juga *Cues to Action* (dorongan untuk berubah) sehingga teori ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa bahwa studi mengenai “Analisis Perilaku Pola Makan Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawali Tahun 2021” perlu dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang sebelumnya, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Perilaku Pola Makan Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawali Tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mengetahui bagaimana perilaku pola makan penderita Diabetes Mellitus tipe II di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawali Tahun 2021.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan perilaku pola makan pada penderita DM tipe II.
- b. Menjelaskan hambatan yang dirasakan (*Perceived Barrier*) pada perilaku pola makan penderita DM tipe II.
- c. Menjelaskan isyarat untuk bertindak (*Cues to Action*) pada perilaku pola makan penderita DM tipe II.

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

### 1. Lingkup Masalah

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran perilaku pola makan pada penderita DM tipe II.

### 2. Lingkup Metode

Rancangan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti.

### 3. Lingkup Keilmuan

Bidang keilmuan yang diteliti pada penelitian ini merupakan lingkup kesehatan masyarakat dengan peminatan Promosi Kesehatan.

### 4. Lingkup Tempat

Lokasi atau tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kawali yang termasuk ke dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Kawali Kabupaten Ciamis.

### 5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah pemegang program Penyakit Tidak Menular (PTM), penderita DM tipe II, dan keluarga penderita DM tipe II di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kawali tahun 2021.

### 6. Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Maret 2022.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain:

### 1. Bagi Pasien Diabetes Melitus

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai Diabetes Mellitus, perilaku pola makan dan pengelolaan Diabetes Melitus sehingga tidak menimbulkan penyakit degeneratif lain.

### 2. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu kesehatan khususnya mengenai Diabetes Mellitus.

### 3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam pemberian pendidikan kesehatan pada pasien Diabetes Mellitus agar dapat mencapai keberhasilan pengelolaan Diabetes Mellitus.

### 4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui bagaimana perilaku pola makan penderita Diabetes Mellitus tipe II yang nantinya diharapkan dapat di aplikasikan dimasyarakat.